

## Analisis Harga CPO Pekan Keempat September 2014

### CPO, (22 September – 26 September 2014)

Mengamati pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat September 2014, terpantau dalam *chart*, tampaknya harga bergerak menanjak. Pada awal transaksi Senin pagi (22/9), tercatat harga CPO pengantaran bursa Rotterdam masih bergerak melemah sejak akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Desember 2014 tercatat berada pada level US\$ 715,00 per ton pada awal pekan, Senin (22/9). Sedangkan di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional, harga berada pada level Rp 7.592 per kg.

Di negara jiran, bursa MDEX, pada awal perdagangan Senin (22/9), harga kembali melemah signifikan. Untuk kontrak penyerahan Oktober 2014, seperti tercatat di *Bloomberg*, pada pembukaan perdagangan harga berada pada level RM 2.119 per ton. Harga itu sudah terkoreksi 0,8% dibandingkan dengan penutupan pada Jumat (19/9) yang berakhir di level RM 2.136/ton dan melemah tajam 1,57%.

Pelemahan harga CPO di MDEX dipicu oleh aksi *profit taking* jelang rilis data ekspor Malaysia. Posisi *wait and see* para investor terhadap akan rilis data ekspor rentang periode 1-20 September 2014, terpantau memicu pelemahan signifikan di Bursa Malaysia itu. Ditunggunya data ekspor untuk mengetahui posisi *demand* terhadap CPO Malaysia tersebut, berdampak pada tertahannya aksi beli yang diiringi dengan aksi jual untuk mengeruk profit pekan ketiga sebelumnya. Sebelumnya, pergerakan harga CPO sempat memasuki masa *bullish* kendati tekanan substitusi dari minyak mentah dunia dan kedelai yang turun terus memberikan penetrasi kuat. Hal tersebut dipicu data ekspor CPO Malaysia pada rentang periode 1-15 September yang mengalami lonjakan bila dibandingkan data bulan Agustus.

Sementara itu, pada perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pelemahan signifikan. Untuk kontrak November 2014 sedang turun 1,95% ke tingkat harga Rp 7.790 atau melemah Rp 155.

Pada pergerakan harga pada hari berikutnya, Selasa (23/9), terpantau di bursa Malaysia dan Indonesia harga bergerak naik. Di bursa MDEX, Malaysia, pada Selasa pagi harga dibuka mengalami kenaikan setelah sesi terakhir perdagangan sebelumnya, CPO mengalami pelemahan terbesar dalam satu minggu. Bergerak naiknya harga ini pasca dirilisnya data ekspor CPO Malaysia yang mengalami kenaikan untuk periode 1-20 September 2014. Dari laporan Societe Generale de Surveillance (SGS), ekspor minyak sawit Malaysia naik 26%. Selain itu penguatan harga juga disebabkan jatuhnya ekspor Indonesia pada bulan Agustus 2014 kisaran 6,5% m/m.

Pada hal dalam perdagangan CPO kedua negara baru-baru ini terjadi perang harga setelah Malaysia sudah hampir sebulan menghilangkan pajak ekspor CPO-nya yang mengangkat penjualan, dan hal ini ditiru Indonesia yang akan melakukan hal yang serupa. Akibat terjadinya perang harga inilah yang memicu penjualan CPO dunia meningkat.

Hingga pada transaksi Rabu (24/9), harga CPO menunjukkan penguatan pasca regulasi pajak nol untuk ekspor karet Malaysia. Sentimen pada Rabu datang dari India sebagai pembeli CPO

terbesar dunia, akan meningkatkan permintaannya ke rekor tahun 2014. Laporan dari asosiasi importir CPO besar India – Solvent Extractors’ Association melaporkan pengiriman karet dari Malaysia bisa meningkat sampai 9 juta metrik ton pada tahun yang berakhir 31 Oktober, lebih dari 8 juta ton yang diperkirakan pada bulan Juli 2014. Sebagai catatan pada 2012-2013 pembelian CPO India berada di 8,3 juta ton.

Peningkatan harga di bursa MDEX Malaysia, juga turut berpengaruh pada tekanan harga di bursa Rotterdam pada transaksi Kamis (25/9). Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO di Rotterdam untuk kontrak Oktober 2014 berada pada level US\$ 710 dari sebelumnya US\$ 705,00 per ton.

Sementara itu di bursa MDEX pada awal perdagangan Kamis (25/9), terpantau harga sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO ini dipicu oleh ekspektasi akan tingginya data ekspor CPO Malaysia yang akan rilis Kamis siang. Aksi *wait and see* terhadap data ekspor sawit Malaysia oleh Cargo Surveyor yang akan dirilis Kamis, terpantau tidak berdampak pada tertahannya pergerakan harga CPO di MDEX. Ekspektasi *demand* global yang tinggi terhadap CPO Malaysia, memicu aksi beli tetap kuat di ICE US.

Selain ekspektasi akan baiknya data ekspor CPO Malaysia, pergerakan harga CPO juga cukup *tersupport* akan ekspektasi kondisi persediaan CPO. Ekspektasi posisi persediaan CPO di Malaysia yang diperkirakan turun pada September, turut memberi support pergerakan harga dari sisi *supply*. Dampak dari posisi fundamental yang cenderung positif, pada awal perdagangan hari ini harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat cukup signifikan. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Desember 2014 bergerak naik 0,84% ke tingkat harga RM 2.172 /ton atau menguat RM 18 /ton.



Sementara itu pada akhir pekan, Jumat (26/9), harga CPO di Bursa Malaysia ditutup melemah. Transaksi untuk kontrak penyerahan Oktober 2014 di MDEX, seperti dikutip Bloomberg, pada penutupan hari ini berhenti di angka RM 2.189/ton atau terkoreksi kisaran 0,73%. Sejak perdagangan Jumat pagi, harga sudah terpantau mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di bursa Malaysia dipicu oleh aksi *profit taking* para investor pasca terus menguatnya harga CPO sejak pekan ketiga.

Sementara itu, pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO justru sedang mengalami penguatan signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Desember 2014 sedang naik hingga 1,63% ke tingkat harga Rp 8.400 atau menguat Rp 135.